

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yang baik memerlukan guru yang berkualitas dan kepala sekolah yang profesional. Guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menjalankan tugas, peran dan fungsinya. Kenyataannya, sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas saja. Sehingga metode yang digunakan minim dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti dapat menyebabkan situasi belajar di kelasnya gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu. Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumber daya manusia yang tidak bermutu. Dessler (2016) menyatakan bahwa salah satu dampak SDM yang tidak bermutu adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memegang peran fundamental dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak-anak. Pada tahap ini, kualitas pengajaran sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap perkembangan akademik dan pribadi siswa. Oleh karena itu, meningkatkan mutu mengajar guru di SD menjadi prioritas utama bagi para pemangku kepentingan pendidikan.

Manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah salah satu kunci untuk memastikan kualitas pengajaran yang tinggi. Supervisi akademik melibatkan

pemantauan, evaluasi, dan pembinaan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, bertanggung jawab untuk mengembangkan kapasitas guru melalui supervisi yang efektif. Ini mencakup observasi kelas, umpan balik konstruktif, serta penyediaan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan.

Budaya sekolah yang positif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu mengajar guru. Nurhakim (2023) menjelaskan tentang budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan praktik yang diterapkan di sekolah. Lingkungan yang mendukung, kolaboratif, dan berfokus pada pembelajaran akan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Budaya sekolah yang positif juga menciptakan suasana di mana inovasi dan pembelajaran berkelanjutan dihargai.

Khasanah dkk, (2019) menyatakan bahwa dibutuhkan supervisi akademik sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Selanjutnya Mulyasa dalam Lian dkk (2018) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, *manager*, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator. Oleh karenanya, kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan untuk memata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar.

Perbaikan situasi belajar mengajar diartikan secara luas bukan hanya sebagai pembinaan kurikulum, perbaikan PBM dan pengembangan guru, akan tetapi perbaikan terhadap motivasi dan semangat kerja guru. Oleh sebab itu layanan supervisi diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual

Menimbang pentingnya perbaikan mutu pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran yang dominan terhadap upaya perbaikan tersebut. Supriadi (2019) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa. Pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/sekolah dasar, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan pengembangan budaya sekolah adalah elemen penting dalam upaya meningkatkan mutu mengajar guru di SDN. Dengan mengatasi tantangan dan menerapkan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan praktik supervisi dan budaya sekolah.

Andriani dkk (2018) menyebutkan bahwa peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu

bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Kinerja guru sekolah dasar difokuskan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Permendiknas nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kinerja guru di SDN Pekoren 1 dan SDN Mojoparon saat ini sangat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran. Jika guru-guru lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada UN, maka akhirnya cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan memberikan pembelajaran bersifat abstrak, kurang kreatif dan inovatif, pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton dan belum melaksanakan penilaian proses. Oleh karena itu, supervisi akademik terhadap guru menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Dengan supervisi akademik dari kepala sekolah diharapkan dapat mengubah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam hal ini amat diperlukan, kehadirannya di dalam kelas minimal 1 minggu sekali menjadi teramat penting, agar terjadi komunikasi yang lebih erat dalam suasana

kekeluargaan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di sekolah, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang endingnya diharap dapat meningkatkan mutu mengajar guru dan prestasi belajar siswa.

Bafadal (2014) menyatakan tujuan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan khususnya kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, supervisi tidak lain bertujuan agar guru menyadari perannya yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru diharapkan dapat berusaha untuk selalu mengupayakan peningkatan kualitas belajar mengajar, berinovasi dalam pengelolaan kelas. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat melakukan penilaian kinerja terhadap guru untuk mengetahui dan mengukur tingkat realitas kerja dan mutu mengajar guru.

Berdampingan dengan supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah juga mempunyai pengaruh dalam meningkatkan mutu mengajar guru di sekolah. Zamroni dalam Nurhakim (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan pola nilai-nilai, tradisi-tradisi, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, serta dikembangkan di sekolah dalam jangka waktu lama hingga menjadi pegangan dan diyakini seluruh warga di sekolah tersebut, sehingga memunculkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah. Budaya sekolah tergolong penting untuk lingkungan sekolah sehingga harus mendapatkan dukungan dari semua kalangan, terutama warga sekolah.

Dari penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Mengajar Guru SDN di Kecamatan Rembang (Studi multi situs di SDN Pekoren 1 dan SDN Mojoparon)”

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu manajemen supervisi akademik Kepala Sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru di Kecamatan Rembang, maka secara rinci fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru di SDN Pekoren 1 SDN Mojoparon Kecamatan Rembang?
2. Apa kendala atau resistensi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru SDN di Kecamatan Rembang?
3. Bagaimana hasil manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru SDN di Kecamatan Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru di SDN Pekoren 1 dan SDN

Mojoparon Kecamatan Rembang

2. Untuk mengetahui kendala atau resistensi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru SDN di Kecamatan Rembang
3. Untuk mengetahui hasil manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru SDN di Kecamatan Rembang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara akademis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai bahan masukan dalam menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

1.4.2.2 Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru.

1.4.2.2 Bagi Guru, penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi guru untuk lebih memahami tentang budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru.

1.4.2.3 Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan perihal manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru.